

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MENULIS
PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
DI KELAS II MI MUHAMMADIYAH TEGALPINGEN
KECAMATAN PENGADEGAN KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**RINI NUR HAYATI
NIM. 1917405066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rini Nur Hayati

NIM : 1917405066

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas II MI Muhammadiyah Tegalpingen Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahannya. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan tunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pertanyaan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Rini Nur Hayati
NIM.1917405066

PENGESAHAN
Skripsi berjudul

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MENULIS
PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
DI KELAS II MI MUHAMMADIYAH TEGALPINGEN KECAMATAN PENGADEGAN
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Rini Nur Hayati, NIM. 1917405066, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 16 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 16 Januari 2024

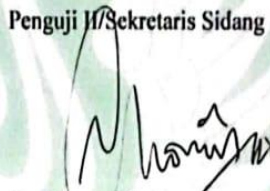
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

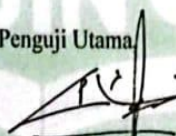


Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I
NIP. 19890605 201503 1003



Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji Utama

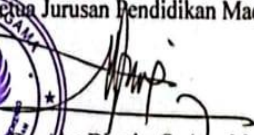


Yulian Purnama, M.Pd., M.Hum
NIP. 19760710 200801 1 030

Mengetahui:



Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Rini Nur Hayati
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rini Nur Hayati
NIM : 1917405066
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas II MI Muhammadiyah Tegalpingen Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Januari 2024
Pembimbing,



Dr. Fahri Hidayat M.Pd.I
NIP. 19890605 201503 1 003

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MENULIS
PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
DI KELAS II MI MUHAMMADIYAH TEGALPINGEN KECAMATAN
PENGADEGAN KABUPATEN PURBALINGGA**

RINI NUR HAYATI

1917405066

ABSTRAK

Penelitian skripsi ini di latarbelakangi oleh masalah kesulitan menulis bahasa arab yang dialami sebagian siswa yaitu belum hafal huruf hijaiyah, belum mampu menyambung huruf hijaiyah secara baik dan benar. Serta strategi pembelajaran upaya guru untuk mengatasi kesulitan menulis pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas II.

Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikani bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan menulis Arab pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Tegalpingen. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas II bervariasi seperti strategi kooperative, strategi pembelajaran mufrodat, strategi ekspositori dan memfokuskan pembelajaran dengan teknik pembiasaan, pengulangan, peniruan, penguatan. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Guru menggunakan berbagai macam strategi, teknik dan metode memiliki dampak yang baik untuk melatih keterampilan menulis dan meningkatkan hasil belajar siswa di MI Muhammadiyah Tegalpingen Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga

Kata Kunci : Kesulitan Menulis, Pembelajaran Bahasa Arab, Upaya Guru

**TEACHERS' EFFORTS TO OVERCOME WRITING DIFFICULTIES
IN ARABIC LANGUAGE SUBJECT
IN CLASS II MI MUHAMMADIYAH TEGALPINGEN PENGADEGAN
SUBDISTRICT PURBALINGGA DISTRICT**

**RINI NUR HAYATI
1917405066**

ABSTRACT

This thesis is background motivated by the problem of Arabic writing difficulties experienced by some students, namely not being able to memorise Hijaiyah letters, not being able to connect Hijaiyah letters properly and correctly. As well as the learning strategy of the teacher's efforts to overcome writing difficulties in Arabic subjects in class II.

This study aims to describe how the teacher's efforts in overcoming Arabic writing difficulties in Grade II students of MI Muhammadiyah Tegalpingen. This research is classified as a descriptive qualitative research with a case study approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. In analysing the data, the researcher used descriptive qualitative analysis which was carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The findings showed that: learning strategies used by class II teachers varied such as cooperative strategies, mufrodat learning strategies, expository strategies and focused learning with habituation techniques, repetition, imitation, reinforcement. Teachers use different learning methods such as lecture, discussion, question and answer and task methods. Teachers use a variety of strategies, techniques and methods that have a good impact on training writing skills and improving students' learning outcomes in MI Muhammadiyah Tegalpingen, Pengadegan sub-district, Purbalingga district.

Keywords: *Arabic Language Learning, Teacher's Efforts, Writing Difficulties,*

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah,2:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

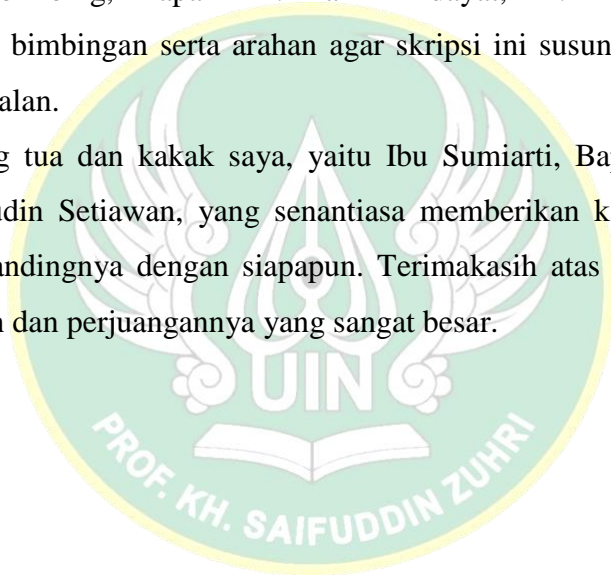
(Q.S. Al-Insyirah,94:5-6)

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tau hanya bagian *success stories* nya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Atas segala proses yang telah saya lalui, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapat syafa'at beliau di hari akhir kelak. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman di dalamnya.
2. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Fahri Hidayat, M. Pd.I., yang selalu memberikan bimbingan serta arahan agar skripsi ini disusun dengan baik dan tidak asal-asalan.
3. Kedua orang tua dan kakak saya, yaitu Ibu Sumiarti, Bapak Surono, Mas Dimas Nurudin Setiawan, yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tidak ada bandingnya dengan siapapun. Terimakasih atas segala dukungan, pengorbanan dan perjuangannya yang sangat besar.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas II Mi Muhammadiyah Tegalpingen”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang selalu diharapkan dan dinantikan syafa’atnya di hari kiamat, aamiin.

Dalam upaya penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, partisipasi, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Dony Khoirul Aziz, M. Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Hendri Purbo Waseso, M. Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Sony Susandra, M. Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik PGMI B Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Fahri Hidayat M. Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Pihak Madrasah yaitu Basir S. Pd. I selaku Kepala Madrasah, Nurlaela S.Pd.I. selaku Wali Kelas II dan Guru Mapel Bahasa Arab, Peserta Didik kelas II serta segenap jajaran Guru MI Muhammadiyah Tegalpingen, terimakasih atas bantuan, dukungan dan kerjasama.
12. Kedua orang tua, dan keluarga besar yang tidak ada hentinya memberikan doa, dukungan dan kasih sayangnya yang tiada tara.
13. Alma Zulfika Rani, selaku *partner* skripsi sekaligus pendengar setia di setiap keluh kesah peneliti.
14. Lulu Afifah, Nanda Tri Lestari, Nisa Aulia Rahmah, yang telah memberikan perhatian, semangat, motivasi dan bantuan kepada peneliti.
15. Afidah Lizaqia selaku *partner* nyeblok yang telah memberikan waktu luangnya untuk mendengarkan curahan hati peneliti dalam pengerjaan skripsi
16. Teman seperjuangan PGMI B angkatan 2019 atas dukungan dan kerja samanya selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dan kemungkinan masih terdapat kesalahan dan kekurangan.

Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin.

Purwokerto, 10 Januari 2024



Rini Nur Hayati
NIM. 1917405066



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	11
2. Kompetensi Bahasa Arab Kelas II.....	18
3. Strategi Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Bahasa Arab	20
B. Penelitian Terdahulu	24
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Objek dan Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34

E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menulis bahasa arab pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Tegalpingen	39
1. Perencanaan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Bahasa Arab pada Siswa.....	39
2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Siswa Pada Kelas II MI Muhammadiyah Tegalpingen	40
B. Analisis Data Mengenai Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas 2 MI Muhammadiyah Tegalpingen	42
1. Perencanaan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Tegalpingen	43
2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Tegalpingen	45
C. Evaluasi Kesulitan Menulis	51
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Keterbatasan Penelitian.....	55
C. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Daftar Gambar

Gambar 1 Buku Pegangan Guru

Gambar 2 Buku Pendamping Siswa

Gambar 3 Hasil Menulis Siswa

Gambar 4 Hasil Menulis Siswa Setelah Sering Dilatih



Daftar Lampiran

- Lampiran 1. Profil MI Muhammadiyah Tegalpingen
- Lampiran 2. Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Guru Mapel dan Siswa
- Lampiran 3. Daftar Peserta Didik Kelas II MI Muhammadiyah Tegalpingen
- Lampiran 4. Foto Saat Penelitian
- Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Riset
- Lampiran 7. Surat Telah Melaksanakan Riset
- Lampiran 8. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 9. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 13. Sertifikat PPL II
- Lampiran 14. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 15. Sertifikat KKN
- Lampiran 16. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 17. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 18. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 19. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 21. Bukti Turnitin
- Lampiran 22. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab, memiliki empat macam keterampilan (*mahārah*) yang mutlak dipelajari oleh peserta didik yang mempelajari bahasa Arab. Empat keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan untuk mendengar (*mahārah istimā'*), keterampilan untuk berbicara (*mahārah kalām*), keterampilan untuk membaca (*mahārah qirā'ah*), dan keterampilan untuk menulis (*mahārah kitābah*).

Thuimah dan al-Naqah mengatakan bahwa *kitābah* adalah kegiatan komunikasi yang menumbuhkan keterampilan produktif. Ia merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengubah kode dari bahasa lisan kepada teks tertulis. *Kitābah* bertujuan untuk penulis dapat menyampaikan pesan kepada pembaca yang dipisahkan oleh waktu dan tempat. Pendapat Thu'aimah dan al-Naqah di atas dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab mengarah kepada penguasaan penggunaan bahasa Arab dalam berbicara, membaca, dan menulis secara fungsional. Artinya pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membawa para pembelajar dapat berkomunikasi baik secara reseptif maupun produktif.¹

Pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan menulis (*mahārah kitābah*) dalam lingkup pendidikan mempunyai beberapa permasalahan, antara lain sebagian peserta didik masih merasa sulit dan bahkan merasa takut dalam menulis Arab. Karena ada anak yang sama sekali belum pernah mempelajari bahasa Arab. Keterampilan menulis bahasa Arab merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran bahasa Arab.²

¹ Ahmad Murodi, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia*, Al-

² Asrofi, Imam, dan Abdul Halim. "Efektivitas Metode Imla' terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Bahasa Arab." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 10, 2021: hlm114

Adapun menurut Elis Sholihah ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam menulis bahasa arab, pertama, faktor internal yaitu yaitu pengalaman belajar bahasa Arab siswa yang rendah yang ditandai dengan siswa tidak hafal huruf-huruf abjad arab, minat dan motivasi yang dimiliki para siswa yang masih rendah. Kedua, faktor eksternal yaitu faktor guru yang meliputi metode pembelajaran yang kurang menyenangkan, media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, dan buku teks yang kurang ketersediaannya.³

Pembelajaran yang sulit seperti inilah yang memerlukan tata cara memudahkannya, baik dengan cara memilih metode dan strategi yang tepat, mencari guru yang memiliki kualitas dan daya kreatifitas yang tinggi, atau dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Pembahasan dalam penelitian ini akan difokuskan pada pembelajaran bahasa Arab khususnya pada *mahārah kitābah* (keterampilan menulis).

Penyebab kesulitan siswa dalam menulis huruf abjad bahasa Arab yaitu meliputi siswa tidak hafal huruf-huruf abjad bahasa Arab, kurangnya bakat, minat dan motivasi, sarana dan prasana pembelajaran yang kurang mendukung serta metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.⁴

Kesulitan dalam menuliskan kalimat-kalimat bahasa Arab. disebabkan beberapa faktor. Pertama siswa mempelajari bahasa Arab hanya dalam kelas pembelajaran. Kedua, guru mengajar menggunakan metode monoton dan tidak menarik. Ketiga, dalam pembelajaran bahasa Arab tidak menggunakan media yang variatif. Keempat, pembelajaran tidak melibatkan siswa belajar aktif dan cenderung berpusat pada guru. Kondisi seperti ini merupakan indikator dari lemahnya proses pembelajaran bahasa Arab.⁵

³ Irfan, Hanif. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol 3 No .2 (2019): hlm 133

⁴ Irfan, Hanif. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab." ..., hlm 129

⁵ Akla, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro (Problema, Motivasi dan Penguasaan Bahasa Arab)*, Jurnal Ementary, Vol 6 No 1, 2020, 24.

Pembelajaran *kitābah* (menulis) bertujuan memberikan keterampilan menulis dengan benar, mengeja kata dengan fasih dan benar dan menyatakan pikiran melalui tulisan. Pembelajaran dilakukan guru dengan menuliskan huruf-huruf Arab sekaligus. Pembelajaran dilanjutkan dengan belajar menulis huruf sambung awal, sambung tengah dan sambung akhir sehingga menjadi kosa kata dan kalimat. Guru meminta siswa menirukan tulisan dan membacanya secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang. Pada tahap berikutnya, guru mengajarkan siswa melafalkan huruf satu persatu dalam sebuah kata dan kalimat. Kegiatan pelafalan ini dilakukan dalam beberapa pertemuan. Pada tahap akhir siswa diajarkan untuk mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulis atau mengarang. Proses mengarang dilakukan dengan bimbingan guru dengan menyalin kembali kalimat-kalimat yang dituliskan guru dipapan tulis. Proses menyalin kemudian dikembangkan dengan memodifikasi kalimat yaitu mengubah salah satu unsur dalam kalimat dan menyempurnakan kalimat.

Dari proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru beberapa kesulitan yang dirasakan siswa yaitu siswa sulit melafalkan kata-kata dalam bahasa Arab, siswa tidak bisa mengungkapkan pikiran dengan bahasa Arab, siswa tidak bisa membaca dengan benar dan tidak memahami tema bacaan dan siswa kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dalam bahasa Arab. Kesulitan-kesulitan ini merupakan dampak dari penggunaan strategi pembelajaran yang tidak relevan dengan materi yang diajarkan. Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi penyebab siswa pasif dan tidak semangat dalam mengikuti proses belajar. Strategi yang digunakan tidak sesuai dengan kareakteristik bahasa sasaran.

Pendalaman keterampilan menulis untuk level pemula rendah (MI) membutuhkan kemampuan ketrampilan psikomotorik dan kompetensi berbahasa secara sederhana. Meski demikian, penguasaan keterampilan menulis dalam buku ajar bahasa Arab MI kelas 1-3, dengan berlatih secara aktif menyalin kata, menghubungkan kata dengan

gambar dan menulis ulang berdasarkan kompetensi siswa yang telah ditetapkan. Dengan kata lain bahwa siswa diarahkan secara aktif baik kognitif dan psikomotorik untuk terlibat dalam praktik berbahasa. Keterampilan menulis menjadi keterampilan bahasa yang paling puncak, maka penguasaan keterampilan menulis menjadi keterampilan yang hendaknya siswa kuasai guna mewujudkan keberhasilan pembelajaran bahasa secara holistik. Mengingat 4 keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang tidak bisa diabaikan antar satu dengan lainnya. Maka, penguasaan keterampilan menulis dan keterampilan bahasa lainnya membutuhkan latihan, secara terus menerus dan berulang. Seperti yang terdapat dalam buku ajar bahasa Arab MI, ungkapan instruksional juga dilakukan secara berulang-ulang. Pengulangan, penguasaan keterampilan menulis juga membutuhkan pendalaman⁶.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya untuk kelas rendah kemampuan yang di terapkan terlebih dahulu adalah kemampuan mendengar dan kemampuan menulis, karena kelas rendah merupakan kelas tahap awal yang belum mengerti apa itu bahasa Arab jadi mereka cukup mendengar guru menyanyikan atau mengucapkan kosa kata kemudian di tirukan oleh siswa. Kosa kata yang di ajarkan dari kelas I dilanjutkan di kelas II dengan menambah kosa kata tentang kata benda, setelah kemampuan mendengar siswa kelas II tercapai, guru melanjutkan dengan kemampuan menulis dengan menggambar dan menuliskan kata benda tersebut di papan tulis dan meminta siswa untuk menulis kata benda yang ada di papan tulis.⁷

DI MI Muhammadiyah Tegalpingen peneliti menemukan ada siswa yang belum memenuhi standar kompetensi yang disebutkan diatas. Masih ada siswa yang mengalami kesulitan menulis Bahasa Arab.

⁶ Maimunah Ifat, *Analisis Buku Ajar MI Berstandar ACTFL*, Jurnal Al-Fusha, Vol 4 No 2, 2022

⁷ Sholihah, Mar'atus, dan Nur Maslikhatun Nisak. "The Role of Arabic Teachers in Developing Students Arabic Language Skills at Elementary School." *Academia Open* 4 (2021): 10-21070.

Kesulitan menulis tersebut dapat timbul dari beberapa faktor. Salah satunya adalah siswa belum mampu mengenali huruf hijaiyah secara benar. Selain itu siswa juga banyak yang belum mampu memahami kosa kata (*mufrodlat*). Di kelas II masih ada yang belum bisa menulis dengan cara menyambung kata secara benar, kemudian belum bisa meniru tulisan yang dicontohkan oleh gurunya. Jika kesulitan-kesulitan yang ada tidak diatasi dengan baik maka akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Upaya guru juga sangat berpengaruh dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Adapun strategi yang diupayakan oleh guru dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Tugas pendidik dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai motivator yang mampu mengembangkan kemauan belajar peserta didik, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar dengan penuh kegembiraan. Untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian ada signifikansi antara strategi mengajar guru dalam menghadapi kesulitan peserta didik.

Upaya yang dilakukan guru agar siswanya bisa menulis yaitu dengan cara siswa harus memperhatikan guru saat menulis di papan tulis kemudian siswa diminta untuk menirunya. Untuk tahap awal, pembelajaran menulis yang diberikan kepada siswa adalah memberikan latihan meniru tulisan kalimat pendek yang ada di buku atau papan tulis. Dalam tahap ini, pelajaran menulis yang diberikan melalui tugas membaca beberapa kalimat dalam teks kemudian diperintahkan kepada siswa untuk menulis ulang hasil bacaannya dan mengarahkan tata cara penulisannya yang baik. Guru juga bisa memvariasi gaya belajar dikelas seperti menyanyi menghafalkan kosa kata sesuai dengan bahan ajar pada hari itu.

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan menulis yaitu fasilitas didalam kelas yang kurang memadai kemudian

siswa yang sulit diatur untuk menulis. Waktu yang terbatas membuat pembelajaran bahasa Arab semakin lama tercapai. Kurangnya faktor dukungan lingkungan keluarga.

Dari uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana upaya guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan menulis Bahasa Arab. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas II MI Muhammadiyah Tegalpingen”

B. Definisi Operasional

Untuk memperdah memperoleh gambaran yang jelas mengenai judul tersebut serta untuk menghindari kekeliruan, maka penulis perlu mengungkapkan terlebih dahulu arti kata – kata yang terkandung dalam judul, karena dengan adanya penegasan akan memperjelas pokok persoalan yang menjadi objek pembahasan selanjutnya. Adapun istilah judul yang memerlukan penegasan adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran⁸. Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

⁸ Shima Dewi Fauziah, *Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro*, Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro, (2018), 8

2. Kesulitan Menulis

Faktor lain yang dapat menghambat pengajaran bahasa Arab adalah perbedaan tulisan Arab dengan bahasa tulis siswa.⁹ Huruf Arab yang cukup berbeda dengan aksara lainnya juga dapat menjadi kendala bagi pelajar bahasa Arab non-Arab khususnya yang berasal dari Indonesia. Huruf latin dimulai dengan dari kanan ke kiri, dan huruf arab dimulai dari kiri ke kanan. Huruf latin hanya mempunyai dua bentuk yaitu huruf besar dan huruf kecil, sedangkan huruf arab mempunyai bentuk yang berbeda: bentuk bebas, bentuk awal, bentuk peralihan, dan bentuk akhir. Mengingat banyaknya perbedaan gaya penulisan bahasa Arab dan Indonesia/Latin, menulis huruf Arab bukanlah hal yang mudah bagi pelajar Indonesia, kecuali bagi mereka yang telah menyelesaikan proses pembelajaran.

Siswa kesulitan menulis pada siswa ketika diminta untuk menyalin tulisan yang ada di buku atau dipapan tulis masih mengalami kesulitan dalam menulisnya. Beragamnya kesulitan belajar yang dialami siswa di lapangan, sebagai seorang guru harus memperkaya pengetahuan serta pemahamannya terkait dengan berbagai jenis kesulitan belajar siswa.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di pendidikan Muhammadiyah merupakan bagian dari kesatuan inti kurikulum yang menjadi ciri pendidikan Muhammadiyah yaitu (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab). Sehingga pembelajaran bahasa Arab di pendidikan Muhammadiyah bertujuan untuk menyiapkan peserta didik memiliki kemampuan dasar berbahasa Arab. Di MI Muhammadiyah Tegalpingen Bahasa Arab sudah diajarkan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

⁹ Mulyanto Sumardi dan H. Kafrawi, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Departemen Agama R.I, 1976), hlm. 83

4. MI Muhammadiyah Tegalpingen

MI Muhammadiyah Tegalpingen berdiri diatas tanah wakaf yang beralamat di Desa Tegalpingen RT 01/RW 02, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga. Status sekolah yaitu swasta dibawah naungan yayasan Muhammadiyah. MI muhammadiyah Tegalpingen sudah mulai beroperasi pada tahun 1975.

Di MI Muhammadiyah terdapat 8 tenaga pendidik. Yang terdiri dari 7 guru dan 1 administrasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan menulis bahasa arab siswa kelas II di MI Muhammadiyah Tegalpingen?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan menulis bahasa arab siswa kelas II di MI Muhammadiyah Tegalpingen.

2. Manfaat Penelitian

a) Secara Teoris

Penelitian ini secara teoritis dapat mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan menulis bahasa arab pada siswa di MI Muhammadiyah Tegalpingen.

b) Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini sekolah diharapkan mengetahui kesulitan siswa dalam menulis bahasa arab, sehingga upaya yang digunakan guru dapat memudahkan siswa dalam memahami pembeajaran.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan menulis bahasa arab pada siswa, mengetahui permasalahan yang muncul untuk mencapai solusi dalam memecahkan masalah.

3) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memahami pembelajaran Bahasa Arab dengan mudah agar bisa menulis Arab dengan baik dan benar.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika pembahasannya terdiri dari 5 (lima) bab, adapun rincian dari masing-masing bab diantaranya yaitu :

Bab I berisi tentang pendahuluan, pembahasan mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan menulis pada mata pelajaran bahasa arab di kelas II MI Muhammadiyah tegalpingen.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data.

Bab V merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian saran dan kata penutup. Pada bagian akhir dari skripsi memuat tentang daftar pustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Robert Lado, psikolinguistik adalah pendekatan gabungan melalui psikologi dan linguistik bagi telaah atau studi pengetahuan bahasa, bahasa dalam pemakaian, dan hal-hal yang ada kaitannya dengan itu yang tidak mudah dicapai atau didekati melalui salah satu dari kedua ilmu tersebut secara terpisah atau sendiri-sendiri.¹⁰

Psikolinguistik adalah ilmu yang membahas tentang seluk beluk bahasa, hubungan antara bahasa dan otak serta proses pemerolehan bahasa dan struktur kaedah bahasa tersebut. Gagasan pemunculan psikolinguistik sebenarnya sudah ada sejak tahun 1952, yaitu sejak *Social Science Research Council* di Amerika Serikat ketika tiga orang linguis dan tiga orang psikolog berkumpul untuk mengadakan konferensi interdisipliner. Namun secara formal istilah Psikolinguistik digunakan sejak tahun 1954 dalam buku *Charles E. Osgood dan Thomas A. Sebeok* yang berjudul *Psycholinguistics : A Survey of Theory and Research Problems*. Sejak itu istilah tersebut sering digunakan. Pada awalnya disiplin ilmu ini dikenal sebagai linguistik *psycology* dan ada juga yang menyebutnya sebagai *psycology of language*. Kemudian dengan adanya penelitian yang lebih sistematis dan terarah maka lahirlah satu disiplin ilmu yang kemudian dipatenkan dengan sebutan Psikolinguistik. Walaupun disebutkan di atas kemunculan pertama istilah psikolinguistik sudah ada sejak tahun 1952 dan mayoritas pada tahun itulah munculnya ilmu baru yaitu yang dinamakan psikolinguistik. Meskipun sebenarnya psikolinguistik telah

¹⁰ Indah Mei Diastuti, *Pemerolehan bahasa anak usia 1,5 tahun*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 3 No. 4 2019, hlm 873

dipelajari dan didiskusikan terutama di Jerman sejak abad ke 19 hanya saja menggunakan dengan istilah yang lain. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya bangunan Laboratorium Psikologi di Leipzig, Jerman yang dibangun oleh Wundt yang dikenal dengan Bapak Psikologi Eksprimen. Di samping itu juga Wundt juga yang telah memperkenalkan apa yang pada waktu itu disebut dengan Psikologi Bahasa (*Psychologie Der Spracher*) yang materinya tidak jauh berbeda dengan materi yang dibicarakan di psikolinguistik.¹¹

Emmon Bach secara ringkas menyatakan bahwa psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bagaimana sebenarnya penutur atau pengguna bahasa membentuk, mengkonstruksi atau memahami ungkapan bahasa tertentu¹²

Psikolinguistik sangat erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa, karena di samping ruang lingkup pembahasan psikolinguistik mencakup pembahasan fenomena pemerolehan dan pembelajaran bahasa, juga membahas bagaimana pembelajaran bahasa yang baik. Begitu juga pembelajaran bahasa Arab, yang meliputi prinsip prinsip ini merupakan titik temu antara linguistik dan pembelajaran bahasa.¹³

Prinsip Pendidikan ini berkaitan dengan komponen kurikulum yaitu tujuan, metode, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam menentukan tujuan pembelajarannya, seorang guru bahasa Arab harus mempertimbangkan beberapa hal, di antaranya: motivasi, kemampuan, perbedaan individu, dll. Sedangkan metode pembelajaran bahasa, mengikuti pendekatan atau teori pembelajaran yaitu behaviorisme atau kognitivisme. Behaviorisme sangat bergantung pada faktor eksternal belajar, seperti lingkungan, guru, materi atau bahan ajar, metode yang

¹¹ Hasan, *Psikollinguistik: Urgensi & Manfaatnya Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, Jurnal Al-Mi'yar Vol.1 No.1 2018

¹² Desi Rahmania Zulfa, Dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Peendekatan Psikolinguistik Implikasi & Implementasinya*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.6 No.2 ,2023 Hlm 36

¹³ Sultan & Sudi Yahya. *Psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa arab (sebuah pengantar)*. (Mataram: Sanabil, 2020), hlm 147.

digunakan. Teori ini juga menggunakan bahwa teknik *reward* and *punishment* (hukum tindakan), dan motivasi adalah teknik yang harus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah metode langsung, audiolingual. Teori kognitisme dengan tegas menentang konsep teori behaviorisme, yang menurutnya belajar sangat bergantung pada faktor belajar eksternal dan pikiran siswa, seperti selembar kertas kosong yang kemudian diwarnai oleh lingkungan. Menurut teori kognitivisme, belajar tidak hanya terkait dengan psikomotor tetapi juga proses kognitif. Dengan kata lain, jiwa pembelajar memainkan peran lebih besar dalam belajar daripada faktor eksternal. Pikiran mereka ditentukan oleh faktor eksternal yang mereka terima atau pahami dan kaitkan pengalaman masa lalu dengan apa yang mereka terima metode kognitisme di antaranya metode *silent way*. Begitu juga dalam materi pembelajaran bahasa Arab, guru juga harus menyesuaikan materi dengan kecenderungan pelajar, signifikansi materi untuk pelajar. Namun, berbeda dengan behaviorisme, kognitivisme menekankan pembelajaran bahasa melalui teknik pemahaman dan pendalaman kemampuan bahasa, bukan performansi bahasa.¹⁴

Psikolinguistik sangat erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa, karena pembahasan psikolinguistik meliputi pembahasan tentang fenomena belajar dan belajar bahasa, tetapi juga belajar bahasa yang baik. Demikian pula dengan pembelajaran bahasa Arab yang meliputi prinsip pedagogik, prinsip psikologi dan prinsip linguistik, ketiga prinsip tersebut merupakan persilangan antara linguistik dan pembelajaran bahasa.¹⁵

1. Prinsip Pendidikan

¹⁴ Sultan & Sudi Yahya. Psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa arab (sebuah pengantar). (Mataram:sanabil,2020), hlm 148

¹⁵ Desi Rahmania Zulfa,Dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Peendekatan Psikolinguistik Implikasi & Implementasinya*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.6 No.2 ,2023 Hlm 44

Prinsip ini mengacu pada komponen kurikulum, yaitu: Tujuan, metode, materi dan penilaian pembelajaran. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran, seorang guru bahasa Arab harus memperhatikan beberapa hal, antara lain: Motivasi, kemampuan, perbedaan individu, dll. Sementara itu, metode pembelajaran bahasa harus mengikuti pendekatan atau teori pembelajaran, yaitu behaviorisme atau kognitivisme. Beberapa metode berdasarkan model perilaku adalah metode langsung, audio-lingual. Metode kognisi meliputi metode cara diam, aturan tarjamah. Demikian pula dalam materi pembelajaran bahasa Arab, guru harus menyesuaikan materi tersebut dengan kecenderungan siswa, makna materi tersebut bagi siswa.

2. Prinsip psikologis

Dari sudut pandang psikologi yang berprinsip, kita dapat melihat keterkaitan antara psikolinguistik dan pembelajaran bahasa dari keterkaitan antara metode pembelajaran bahasa dan teori psikologi pembelajaran. Ada dua teori utama dalam psikologi belajar, yaitu behaviorisme dan kognitivisme. Teori behavioris berfokus pada pembelajaran melalui pembiasaan, pengulangan, peniruan, penguatan dan teknik mempengaruhi, teknik ini sesuai dengan metode langsung yang memperkenalkan pembelajar pada bahasa target meninggalkan bahasa ibu pembelajar dan auditori, berfokus pada pembelajaran bahasa melalui peniruan dan pengulangan. dari pelajaran bahasa. Pada saat yang sama, teori kognitivisme berfokus pada pembelajaran bahasa dengan teknik yang dapat digunakan untuk memahami dan memperdalam keterampilan bahasa, bukan efisiensi bahasa, karena behaviorisme berulang. Konsep ini sejalan dengan dan Metode Jalan Diam.

3. Prinsip linguistik

Dari perspektif prinsip-prinsip bahasa, kita dapat melihat hubungan antara psikolinguistik dan pembelajaran bahasa dari

hubungan antara metode pembelajaran bahasa dan teori bahasa. Teori bahasa adalah teori yang mempelajari analisis bahasa, dengan dua benang merah utama, yaitu: Strukturalisme generatif dan kapasitas transformatif. Strukturalisme memandang asal-usul bahasa sebagai yang dibentuk sepanjang jalan untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa. Jadi pembelajaran bahasa harus diajarkan melalui teknik imitasi, pembiasaan, pengulangan, seperti sudut pandang perilaku. Pada saat yang sama, sudut pandang transformatif-generatif memerintah sebagai jembatan yang menghubungkan pembicara dan pendengar, sehingga keduanya harus diatur oleh keduanya agar komunikasi menjadi seimbang. Oleh karena itu, teori ini mengklaim bahwa pembelajaran bahasa harus fokus pada penguasaan kaidah bahasa agar nantinya mampu berkomunikasi.

Dari perspektif prinsip linguistik, hubungan antara psikolinguistik dan pembelajaran bahasa dilihat dari hubungan antara teori linguistik dan metode pembelajaran bahasa. Dua kecenderungan utama dalam teori linguistik adalah strukturalisme dan transformatif-generatif. Teori ini mempelajari analisis bahasa. Menurut strukturalisme, asal bahasa adalah ucapan-ucapan yang kemudian disusun untuk memudahkan pembelajar bahasa. Menurut perspektif behaviorisme, teknik peniruan, pembiasaan, dan pengulangan harus digunakan untuk mengajar bahasa.¹⁶

Pembelajaran bahasa Arab akan sangat bergantung pada elemen yang terlibat dalam prosesnya. Di antara komponen tersebut adalah siswa sebagai subjek didik dan materi pembelajaran bahasa yang dipelajari siswa. Akibatnya, pemahaman tentang psikolinguistik dianggap penting dalam pembelajaran bahasa. Psikologi menganalisis siswa dan linguistik menganalisis materi bahasa. Interdisiplin ini

¹⁶ Sultan & Sudi Yahya. *Psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa arab (sebuah pengantar)*. (Mataram:Sanabil,2020),hlm 149.

memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang proses yang dialami siswa saat mempelajari materi bahasa. Pembelajaran dianggap sebagai sistem, yang berarti kumpulan berbagai bagian yang saling bergantung. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran bergantung pada beberapa elemen. Ini termasuk guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi, metode dan teknik pembelajaran, evaluasi, dan sarana yang dibutuhkan.

Sebagaimana dinyatakan oleh Yudibrata, Andoyo Sastromiharjo, dan Kholid A. Harras, linguistik adalah bidang yang biasanya mengkaji bahasa dan menghasilkan teori-teori bahasa, sedangkan siswa sebagai pembelajar bahasa tidak melakukannya. Menurut Yudibrata, Andoyo Sastromiharjo, dan Kholid A. Harras, linguistik adalah disiplin ilmu baru yang mempelajari bagaimana siswa belajar bahasa, karena siswa sebagai makhluk dengan segala tingkah lakunya tidak dapat dipahami hanya dengan linguistik, tetapi juga dengan psikologi.¹⁷

Siswa adalah subjek dalam pembelajaran. Karena itu, dalam hal ini siswa dianggap sebagai yang beraktivitas untuk mencapai ranah-ranah psikologi, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kemampuan menggunakan bahasa baik secara reseptif (menyimak dan membaca) ataupun produktif (berbicara dan menulis). Penyebab kesalahan berupa perasaan waswas berkaitan dengan ranah afektif. Penyebab kesalahan berupa kurang menguasai materi atau topik berkaitan dengan ranah kognitif, dan penyebab kesalahan berupa kesukaran melafalkan kata berkaitan dengan ranah psikomotor.

Bahasa linguistik mengajarkan kaidah-kaidah bahasa agar siswa dapat berbicara dan menulis dengan benar. Tujuan umum pembelajaran bahasa adalah siswa mampu menggunakan bahasa dengan benar, baik secara lisan maupun tulis. Siswa memerlukan lebih

¹⁷ Sultan & Sudi Yahya. *Psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa arab (sebuah pengantar)*. (Mataram:Sanabil,2020),hlm 150.

dari sekedar pemahaman kaidah bahasa untuk berkomunikasi secara efektif. Mereka juga perlu memiliki kesiapan kognitif (penguasaan kaidah bahasa dan materi yang akan disampaikan), afektif (menjadi tenang, yakin, percaya diri, mampu menghilangkan rasa cemas, ragu-ragu, waswas, dan sebagainya), dan psikomotor (kefasihan lafal, keterampilan memilih kata, frasa, klausa, dan kalimat yang tepat). Dengan demikian, jelas bahwa psikolinguistik sangat penting untuk pembelajaran bahasa. Tidak seperti era metode sebelumnya, yang lebih suka bergantung pada sistem hirarki ala Antony, yang secara tidak langsung membatasi kebebasan guru untuk berimprovisasi. Postmetode memberi guru kebebasan untuk mengubah cara mereka mengajar bahasa Arab di kelas. Pengembangan pembelajaran ini tentu saja bergantung pada pembacaan akademik guru.¹⁸

Dalam pembelajaran bahasa Arab, psikolinguistik dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan proses pembelajaran di kelas agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Psikolinguistik secara fungsional membantu dalam pemilihan materi yang sesuai dengan tahap perkembangan mental siswa. Selanjutnya, metode pembelajaran bahasa Arab harus disesuaikan dengan tahap perkembangan psikologi siswa. Selain itu, karena peran guru sangat strategis dalam proses pembelajaran, kredibilitas guru menjadi sangat penting di era pascametode. Peran ini berkaitan dengan cara seorang guru menggunakan seni untuk mengajar bahasa Arab di kelas.¹⁹

Proses pembelajaran bahasa Arab telah mengalami perubahan berkat disiplin ilmu psikolinguistik ini. Secara khusus, disiplin ilmu ini telah menghasilkan berbagai model pembelajaran bahasa Arab, termasuk model pembelajaran aktif, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran pakem. Tentu saja, model-model ini didahului

¹⁸ Sultan & Sudi Yahya. Psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa arab (sebuah pengantar).(Mataram:Sanabil,2020),hlm 151.

¹⁹ Sultan & Sudi Yahya. *Psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa arab (sebuah pengantar)*.(Mataram:Sanabil,2020),hlm 151.

oleh pembacaan akademik guru yang didasarkan pada disiplin psikolinguistik. Untuk dapat menggunakan model pembelajaran bahasa Arab ini dengan sukses, harus mengidentifikasi proses pembelajaran yang berakar pada teori psikolinguistik.²⁰

2. Kompetensi Bahasa Arab Kelas II

Kompetensi bahasa Arab yang diajarkan di kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) biasanya akan memperkenalkan dasar-dasar bahasa Arab kepada siswa-siswa. Pada tingkat ini, fokus akan lebih pada pemahaman dan pengucapan huruf-huruf Arab, serta kosakata dasar. Materi Bahasa Arab untuk MI/SD biasanya mencakup huruf hijaiyah, pengenalan 1, pengenalan 2, pengenalan 3, anggota tubuh, peralatan sekolah, makanan dan minuman, hari, nama bulan Islam, hobi saya, di kebun, peralatan sekolah, alat-alat sekolah 1, alat-alat sekolah 2, profesi, alamat, keluarga saya 1, dan keluarga saya 2, dan objek di sekitar. Tujuan pelajaran bahasa Arab di kelas I adalah agar siswa memahami, mencoba membaca, dan menulis bahasa Arab dengan keterampilan dasar. Ketika siswa di kelas I diminta untuk banyak menghafal dan mengartikan kosa kata bahasa asing sebelum mereka dapat memahami materi, itu tidak bijaksana. Selain itu, orang percaya bahwa materi percakapan dalam bahasa Arab disesuaikan dengan dhamir masih sulit.²¹

Pembelajaran bahasa Arab di jenjang MI paling tidak akan mempersiapkan siswa untuk mengidentifikasi bunyi huruf dan kata serta menemukan makna kata atau kalimat dari wacana lisan. Secara sederhana, ini berarti siswa mendengar bacaan, ujaran, kata, atau kalimat, kemudian mencema dan mengolahnya dalam otak mereka, menemukan artinya, dan kemudian memahami pesannya.

²⁰ Sultan & Sudi Yahya. *Psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa arab (sebuah pengantar)*. (Mataram: Sanabil, 2020), hlm 152.

²¹ Azkia Muharom Albantani, Pembelajaran bahasa arab di mi; sebuah ide terobosan, *journal of elementary education*, vol 2 no 2 2018, hlm 150

Untuk hal ini juga mudah jika siswa dapat mendengar dan memahami pesan dari pembelajaran dengan baik, mereka pasti akan dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut. Namun, akan lebih sulit untuk mengukur keberhasilan dalam menentukan bunyi huruf, kata, atau kalimat jika tidak menggunakan teknik yang tepat. Instruksi untuk menerapkan dan mengakomodir kemampuan dapat ditemukan dalam buku, baik secara tersirat maupun tertulis. Dalam pembelajaran kosakata, siswa kelas 1-3 ditargetkan menguasai 8-9 kosakata pada setiap pelajaran, sedangkan siswa kelas 4-6 ditargetkan menguasai 24 kosakata pada setiap pelajaran. Pembelajaran ini dilakukan secara berkelanjutan dengan memberikan latihan kepada siswa sehingga mereka dapat menggunakan kosakata tersebut dalam tulisan dan komunikasi sederhana. Pengajar bahasa Arab belum memberikan pendidikan struktur yang sangat mendalam. Pengajar hanya mengajarkan struktur dasar seperti konsep *mudzakar*, *muannats*, dan *mudhaf mudhaf fath, al-af dl*. Dalam pembelajaran membaca, siswa sejauh ini memahami bahan bacaan dengan baik karena pengajar telah mengajarkan kosakata sebelumnya dan murid sudah memahaminya. Kompetensi Menulis yang perlu dikuasai oleh siswa setelah mempelajari bahasa Arab yaitu menuliskan kata tentang peralatan sekolah, menyambungkan huruf, mengartikan kata, menjodohkan kata dengan arti, menjodohkan kata dengan gambar dan melengkapi kata.²²

Capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa arab siswa memiliki kemampuan mendengarkan komponen bahasa, meniru huruf, kata, tanda baca, frasa, kalimat, dan membaca, memahami teks tertulis atau teks visual, serta memaparkan dalam kalimat sederhana. Dalam kemampuan menulis siswa dapat meniru dan memaparkan huruf, kata, tanda baca, dan kalimat yang sangat sederhana tentang topik

²² Azkia Muharom Albantani, *Pembelajaran bahasa arab di mi; sebuah ide terobosan*, journal of elementary education, vol 2 no 2 2018, hlm 151

perkenalan, keluarga, hobi, rumah, nama buah, warna, personel madrasah, peralatan sekolah, seragam, transportasi, alat rumah tangga, dan pemandangan alam dengan pola kalimat seperti ini, itu, apa itu? Apa ini? siapa ini? siapa itu? Untuk menyampaikan ide-ide yang sangat sederhana baik secara lisan maupun tulisan.²³

Secara umum tujuan pembelajaran keterampilan menulis menurut Taufiq antara lain mampu menulis huruf hijaiyyah dengan harakat dan mampu membunyikannya, mampu menulis huruf hijaiyyah secara terpisah maupun bersambung dan mampu mengetahui perbedaan huruf hijaiyyah berada di awal, tengah maupun akhir, memahami dengan benar mengenai teori penulisan bahasa Arab, mengetahui bentuk-bentuk tulisan, mampu menulis dari arah kanan ke kiri, mengetahui tanda baca dan fungsinya, mampu mengaktualisasikan ide atau gagasan dalam bahasa tulisan dan susunan kalimat yang baik.²⁴

3. Strategi Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Bahasa Arab

Dalam dunia pendidikan sering kita hampiri persoalan-persoalan yang selalu mengitarinya, terutama pada unsur siswa atau peserta didik. Sering kali siswa menampilkan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau tujuan pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa siswa kerap kali menunjukkan pola tingkah laku unik di dalam kelas. Entah sadar atau tidak hal itu pasti terjadi pada setiap proses pembelajaran berlangsung. Apalagi pada jenjang pendidikan dasar atau sekolah dasar.

Dalam proses pembelajaran, strategi memiliki kedudukan yang tinggi, paling tidak strategi mengandung tiga unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu, kompetensi yang ingin dicapai, pengalaman (proses) pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Ketiga unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kompetensi merupakan acuan dan menjadi

²³ Buku bahasa arab kelas II MI kurikulum madrasah 2019 karya yudhistira

²⁴ Syamsi Setiadi, *Peningkatan Keterampilan Kitabah Arabiyah Mahasiswa Melalui Metode Tutor Sebaya*, (Jurnal AlBayan, 9 (1), 2017), hlm. 40

landasan dalam proses atau penggunaan strategi pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan. Evaluasi menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.²⁵

Kita ambil contoh yang sering kita amati bahkan yang pernah terjadi pada diri kita seperti, siswa sering kali mengganggu teman duduknya, mondar mandir di dalam kelas, membuat gaduh di dalam kelas dan lain sebagainya. Sesuai yang dikatakan oleh. Hijriah, bahwa masalah-masalah di atas dapat terjadi mana kala siswa tersebut tidak nyaman dan bahagia ketika belajar dan berada di kelas tersebut. Faktornya dapat bervariasi, bisa datang dari gaya mengajar guru, materi pelajaran yang membosankan, jam pelajaran yang terlalu lama, penampilan guru yang kurang menarik, materi pelajaran yang sulit, mungkin juga karena tidak sesuai dengan bakat dan minat siswa. Jika hal ini terjadi dan berlangsung dalam waktu yang lama, maka dapat dipastikan bahwa tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya tidak dapat tercapai dalam batas waktu yang ditentukan. Berarti hal ini menunjukkan adanya kesulitan dalam belajar sehingga tujuan yang direncanakan mengalami hambatan-hambatan yang jika tidak secara cepat dan tepat diatasi maka akan memberikan implikasi buruk terhadap kemajuan dan prestasi siswa. Inilah yang kemudian disebut dengan istilah kesulitan belajar yang dalam ilmu psikologi disebut dengan *learning disabilities*.

Untuk itulah diperlukannya strategi bagi seorang guru sebagai pola umum, rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dikatakan sebagai pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis. Berdasarkan kegiatan yang ditimbulkannya, strategi dapat

²⁵ Salimul Jihad, Muhammad suaeb *strategi guru dalam mengatasi ksulitan belajar siswa dalam pembelajaran mufrodat*, Jurnal El –Tsaqafah Vol 17 N0 1 2017)

dibagi menjadi dua bagian yaitu strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk peserta didik terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Strategi pembelajaran yang berpusat kepada pendidik adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan terhadap pentingnya aktifitas pendidik dalam mengajar atau pembelajaran peserta didik. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses serta hasil pembelajaran dilakukan dan dikendalikan oleh pendidik. Sedangkan peserta didik berperan sebagai pengikut kegiatan yang ditampilkan oleh pendidik. Status seorang guru mempengaruhi peran dan tugas yang dijalankannya. Guru mempunyai peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, diantaranya adalah kemampuan mengajar, membimbing, mendidik, dan melatih. Keempat keterampilan tersebut bersifat integratif dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.²⁶

Strategi adalah salah satu diskursus yang seringkali disorot dalam sistem pembelajaran bahasa. Strategi pembelajaran dapat menjadi faktor utama akan kesuksesan pembelajaran Bahasa. Hal tersebut dikarenakan strategi mengatur tercapainya isi pembelajaran dan metode pengajaran Bahasa. Kursus-kursus bahasa maju pesat dengan mempromosikan “strategi jitu” menjadi bukti urgensi strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan operasional metode. maka akan memuat gaya yang dilakukan guru dalam menyusun pelajaran, seni yang ditampilkan guru dalam proses pembelajaran serta sarana dan media dalam berbagai bentuk untuk proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk tampil kreatif dalam mengaplikasikan dan mendesain strategi pembelajaran yang inovatif untuk memudahkan dan menghilangkan kejenuhan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

²⁶ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2006), hlm 29.

Model pembelajaran juga tercakup dalam strategi pembelajaran. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur langkah, menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa, urutan kegiatan-kegiatan dan tugas-tugas khusus yang perlu dilakukan oleh siswa. Pentingnya memilih model pembelajaran dalam penerapan strategi pembelajaran Bahasa Arab demi meningkatkan keefektifan belajar dan menghasilkan output yang berkualitas dalam menguasai keterampilan-keterampilan berbahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab dengan model ini tidak fokus kepada hafalan saja, tetapi ada tindakan di dalamnya.

Strategi pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna merealisasikan tujuan Strategi pembelajaran dilakukan agar peserta didik dapat menerima materi lebih efektif dan efisien. Pemilihan strategi pembelajaran bahasa Arab tidak bisa asal pilih, tetapi disesuaikan dengan kemahiran kebahasaan yang akan dipelajari. Pada umumnya, strategi pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik atau monoton akan membuat peserta didik tersebut merasa jenuh dan tidak termotivasi dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi tersebut harus dirancang sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, disesuaikan dengan kemahiran berbahasa yang akan dipelajari, kondisi kelas serta peserta didik, dan juga segala hal yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar tersebut.²⁷ Menurut Mustofa dan Hamid pembelajaran kitabah terpusat pada tiga hal, yaitu: kemampuan menulis dengan tulisan yang benar, memperbaiki khath,

²⁷ Suparmanto dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan model tematik*, Jurnal Armala Vol 3 No 2 ,2022)

dan kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail. Dalam strategi pembelajaran kitabahsama halnya dengan beberapa strategi pembelajaran yang lain, yaitu dibagi menjadi tiga tingkatan: tingkat pemula (*mubtadi'*), tingkat menengah (*mutawassith*), dan tingkat lanjut (*mutaqaddim*).²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka berikut dimaksudkan untuk menyajikan penelitian terdahulu serta teori yang sesuai dengan sumber masalah yang diteliti oleh penulis. Peneliti melakukan tinjauan untuk mengkaji kembali terhadap sumber yang ada pada peneliti yang sebelumnya menemukan beberapa pembahasan terkait dengan upaya guru dalam mengatasi Upaya Guru kesulitan menulis pada mata pelajaran bahasa arab di kelas II . Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

Skripsi yang ditulis oleh Ermawati pada tahun 2019 dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV Di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil yaitu:

Siswa kesulitan menerjemahkan ke dalam Bahasa Arab, siswa sulit untuk membaca tulisan Arab, siswa sulit untuk berbicara Bahasa Arab, siswa kesulitan menuliskan tulisan Arab karena sebagian siswa belum hafal huruf hijaiyah. Upaya yang dilakukan guru Bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar adalah mengajar dengan menggunakan metode dan strategi yang bervariasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam pengumpulan data, menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data, menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Skripsi yang ditulis oleh Feryzal Ahmad pada tahun 2019 dengan judul “Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di

²⁸ Mustofa, Hamid Abdul. . *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press,2012, hlm 104

Mts Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara". Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil:

Untuk mendeskripsikan mengenai problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung-Kertanegara Purbalingga dan untuk mengetahui solusi-solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab tersebut. Hasil penelitian ini yaitu adanya beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan menulis. Problem yang dialami siswa yaitu siswa kesulitan membedakan bunyi huruf hijaiyah yang didiktekan oleh guru pada saat guru memberikan mufradat baru pada saat proses pembelajaran, siswa kesulitan membuat kalimat bahasa Arab dengan sempurna karena kurangnya pengetahuan mengenai nahwu saraf, ketika menulis Arab terkadang ada siswa yang tidak memberi harakat atau syakal pada huruf hijaiyah siswa merasa kesulitan ketika menghafalkan mufradat baru, ketika menulis Arab siswa tidak memberi spasi antar baris dan antar kalimat sehingga tulisan tersebut terlalu rapat menjadikan tulisan tersebut kurang rapi, dan ada siswa ketika memberi harakat pada huruf hijaiyah terlalu nempel dengan huruf hijaiyah tersebut sehingga menjadikan tulisan tersebut sulit untuk dibaca, hal itu terjadi karena kebanyakan siswa lulusan dari SD.

Solusi atau usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu: menumbuhkan motivasi siswa mengenai pentingnya belajar bahasa Arab keterampilan menulis, berusaha menggunakan metode yang cocok, selalu memberikan latihan-latihan menulis Arab disetiap jam pelajaran, dan selalu memberikan tugas PR bahasa Arab agar siswa belajar bahasa Arab keterampilan menulis tidak hanya di sekolah saja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian tersebut dengan penelitian yang Ermawati memiliki perbedaan pada focus penelitian. Pada peneliti Errmawati focus pada masalah kesulitan belajar siswa, sedangkan peneliti Feryzal Ahmad focus pada kesulitan siswa saat proses pembelajaran Bahasa Arab. Pada skripsi yang ditulis Feryzal Ahmad sudah ada yang dikembangkan dari peneliti Ermawati yaitu dalam mendeskripsikan solusi dari mengatasi masalah.

Skripsi yang ditulis oleh Abyd Nur Fathoni pada tahun 2020 dengan judul “Literasi Huruf Arab Bagi Siswa Di MI Ma’arif Gupolo Babadan Ponorogo”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan literasi menulis huruf arab bagi siswa MI Ma’arif Gupolo Babadan Ponorogo, mengetahui hasil literasi huruf arab bagi siswa MI Ma’arif Gupolo Babadan Ponorogo dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat literasi huruf Arab bagi siswa MI Ma’arif Gupolo. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan literasi huruf Arab di MI Ma’arif Gupolo ini dilatar belakangi atas usulan-usulan dari guru bahasa Arab. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi huruf Arab ini ada 2 kegiatan yaitu pembelajaran menulis huruf Arab dan kegiatan seni kaligrafi. Adapun hasil dari kegiatan literasi huruf Arab di MI Ma’arif Gupolo ini sudah berjalan dengan baik. Hasil dari kegiatan literasi huruf Arab pada kelas I sampai VI siswa-siswi mengalami peningkatan dari segi ketrampilan dan prestasi. dan Faktor pendukung dari kegiatan literasi huruf Arab yakni pelatih yang berkompenten di bidang seni kaligrafi dan seni qiroatil Qur’an, sarana dan prasarana yang memadai, dan dukungan dan motivasi dari guru dan orang tua yang besar. Selain itu ada faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi huruf Arab ini yakni waktu yang sangat minim yaitu 1 jam, kurangnya jumlah pelatih dan semangat siswa yang naik turun

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu yang memiliki ciri khas alami (natural) yang sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Sedangkan jenis penelitiannya adalah study kasus dengan teknik mengumpulkan wawancara, observasi dan dokumen.

Analisis datanya mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Penelitian tersebut dengan penelitian Feryzal Ahmad memiliki perbedaan pada focus penelitian. Peneliti Abyd Nur Fathoni focus penelitiannya pada kegiatan literasi huruf arab sedangkan peneliti Feryzal Ahmad focus pada solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab.

Jurnal Ad-Dhuha : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam yang ditulis oleh Marni Avita Sari, Yayil Kholisotul Makrufah pada tahun 2021 dengan judul “Faktor Kesalahan Menulis Teks Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VIII Di MTS Negeri 1 Tanjung Jabung Timur”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kesalahan menulis teks bahasa Arab bagi siswa kelas VIII di MTsN 1 Tanjung Jabung Timur, guna untuk lebih memahami bagaimana tata cara dalam penulisan teks bahasa Arab dengan baik dan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam menulis teks bahasa Arab yang dialami peserta didik yaitu karena latar belakang siswa yang juga berbeda-beda, mereka juga kesulitan dalam membedakan huruf-huruf hijaiyyah dan juga mereka kesulitan dalam menyambung huruf. Adapun solusi mengantisipasi dalam kesalahan menulis tersebut adalah dengan banyak menyuruh peserta didik menulis atau menyalin setiap pelajaran yang diajarkan pada hari itu, melakukan ekstrakurikuler, lebih sering memberi tugas menulis di rumah, dan melakukan kuis atau permainan dalam bahasa Arab agar peserta didik tidak merasa bosan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dan data penelitian diperoleh dengan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tiga cara, antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian tersebut dengan penelitian Abyd Nur Fathoni memiliki perbedaan focus penelitian. Pada penelitian yang ditulis oleh Marni Avita

Sari dan Yayil Kholisotul Makhrufah focus penelitiannya pada factor kesalahan menulis teks Bahasa Arab, sedangkan penelitian yang ditulis oleh Abyd Nur Fathoni focus penelitiannya pada kegiatan literasi huruf Arab.

Kontribusi masing-masing penelitian yang telah disebutkan sebelumnya adalah dalam rangka sebagai bahan untuk menyusun kebaruan yakni terkait dengan kumpulan teori, dan refrensi. Adapun beberapa contoh skripsi dan jurnal yang dikumpulkan tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada yang khusus Membahas Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Bahasa Arab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.



BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode kualitatif bersifat deskriptif yang tujuan utamanya mencoba memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta pemahaman yang holistik atau menyeluruh, berdasarkan situasi yang wajar (*natural setting*) dari fenomena yang akan diteliti, dan peneliti sendiri bertindak sebagai instrument kunci memperoleh data yang dibutuhkan.²⁹

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan bagian dari metodologi penelitian yang mana pada pokok pembahasannya seorang peneliti dituntut untuk lebih cermat, teliti dan mendalam dalam mengungkap sebuah kasus, peristiwa, baik bersifat individu ataupun kelompok. Pada studi pustaka ini, peneliti ingin mengupas pembahasan tentang studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian.³⁰ Studi kasus sebagai bagian metode penelitian memberikan kerangka tertentu pada tahapan-tahapan prosesnya, diantaranya menentukan tema dan subjek penelitian, menentukan tempat, menentukan metode yang akurat, menentukan teknik pengumpulan data yang relevan, menganalisis hasil data yang di peroleh dari subjek penelitian, membuat kesimpulan dan laporan penelitian. Hasil temuan dapat di katakana ilmiah jika memenuhi standar Objektif, sistematis dan mengikuti prosedur ilmiah.³¹

Dalam pelaksanaan kajian atau penelitian studi kasus, maka tidak akan lepas dengan poses yang secara teratur dan berkelanjutan. Beberapa tahapan yang harus dilalui oleh peneliti diantaranya yaitu:

²⁹ Yoki Yusanto, *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Journal Of Scientific Communication, Vol 1 No 1, (2019), 3.

³⁰ Hidayat, Taufik, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian." *Jurnal Study Kasus* 3 (2019): 1-13.

³¹ Hidayat, Taufik, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian." *Jurnal Study Kasus* 3 (2019): 1-13.

1. Pemilihan Tema atau Topik dan kasus

Dalam penelitian Pada tahap pertama ini peneliti harus yakin bahwa dia akan memilih kasus tertentu yang merupakan bagian dari “*body of knowledge*”nya bidang yang dipelajari menjadi hal sangat penting dalam kajian studi kasus. Karena itu, memilih kasus pada bidang yang diminati sangat penting. Kasus bisa diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sendiri, pengalamannya selama ini, hasil membaca buku, majalah ilmiah, koran, mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah (seperti seminar, lokakarya, konferensi), diskusi dengan teman sejawat, tutor, dosen pembimbing, membaca hasil penelitian orang lain. Setelah sumber-sumber bacaan diperoleh, peneliti membacanya untuk menentukan tema besar penelitian. Dari tema besar disempitkan lagi menjadi topik. Agar bisa fokus, dari topik peneliti dapat memberikan tekanan pada objek kajian, yang selanjutnya menjadi kasus. Dari tema, topik, dan objek kajian, peneliti merumuskan judul penelitian. Dengan demikian, judul penelitian dibuat setelah tema, topik, objek/kasus ditentukan.

2. Pembacaan Literatur.

Setelah kasus diperoleh, peneliti mengumpulkan literatur atau bahan bacaan sebanyak-banyaknya berupa jurnal, majalah ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu, buku, majalah, surat kabar yang terkait dengan kasus tersebut

3. Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian.

Langkah sangat penting dalam setiap penelitian ialah merumuskan fokus dan masalah. Fokus penelitian perlu dibuat agar peneliti bisa berkonsentrasi pada satu titik yang menjadi pusat perhatian.

4. Pengumpulan Data.

Data penelitian Studi Kasus dapat diperoleh dari beberapa teknik, seperti wawancara, observasi pelibatan (*participant observation*), dan dokumentasi

5. Penyempurnaan Data.

Data yang telah terkumpul perlu disempurnakan. Caranya peneliti harus mengetahui datanya kurang atau belum sempurna dengan cara membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan masalah yang diajukan. Jika rumusan masalah diyakini dapat dijawab dengan data yang tersedia, maka data dianggap sempurna. Sebaliknya, jika belum cukup untuk menjawab rumusan masalah, data dianggap belum lengkap, sehingga peneliti wajib kembali ke lapangan untuk melengkapi data dengan bertemu informan lagi. Itu sebabnya penelitian kualitatif berproses secara siklus.

6. Pengolahan Data.

Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian, mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis.

7. Analisis Data.

Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi, maupun gambar, foto, catatan harian subjek dan sebagainya dianggap lengkap dan sempurna, peneliti melakukan analisis data.

8. Proses Analisis Data.

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan

9. Simpulan Hasil Penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan implikasi teoretik. Tetapi untuk masing-masing jenjang pendidikan perlu dirumuskan temuan yang berbeda. Untuk penelitian mahasiswa jenjang S1 (skripsi)

peneliti menemukan fakta-fakta di lapangan secara deskriptif sesuai pertanyaan penelitian (*data description*).

Dengan jenis studi kasus ini merupakan penelitian yang difokuskan hanya pada satu fenomena saja yang dipilih supaya dapat dipahami secara mendalam. Dalam penelitian studi kasus ini yang diamati mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan menulis bahasa Arab pada siswa kelas II di MI Muhammadiyah Tegalpingen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Tegalpingen, yang berlokasi di Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Pemilihan sekolah ini dikarenakan, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan menulis khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan September 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mengenai kesulitan siswa dalam menulis Bahasa Arab. Kemudian subjek penelitiannya adalah:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemberi informasi utama yang memiliki peran penting dalam pengampilan data tentang gambaran umum MI Muhammadiyah Tegalpingen. Kepala sekolah yaitu Bapak Basir S.Pd.I merupakan seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Jadi, profesionalisme kemampuan kepala sekolah merupakan suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar kualitas keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin formal dapat diuraikan melalui sebagai pendekatan: pengangkatan, tanggung jawab

2. Guru Bahasa Arab Kelas II

Guru Bahasa Arab Kelas II, sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis Bahasa Arab . Wali kelas sekaligus guru Bahasa Arab yaitu Ibu Nurlaela S.Pd.I, wali kelas menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah guru yang disertai tugas untuk membina murid dalam satu kelas. Wali adalah seseorang yang dipercaya untuk mengasuh atau membina secara terang atau resmi. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah diperlukan pengelolaan yang baik agar dapat menunjang keberhasilan dan tujuan pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa wali kelas memegang peranan penting dalam mengelola kelas sehingga segala kegiatan berjalan sesuai dengan program.

Sedangkan kelas mempunyai arti sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru. Lebih jauh dijelaskan kelas adalah bagian atau unit sekolah terkecil yang mempunyai ciri-ciri yang khusus, spesifik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan wali kelas adalah seseorang yang bertugas mengelola kelas melalui dari penyusunan, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.

3. Siswa Kelas 1 MI Muhammadiyah Tegalpingen

Siswa yang menjadi subjek adalah adalah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah semua siswa kelas 2 MI Muhammadiyah Tegalpingen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Observasi

Menurut S. Margono, Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.³² Menurut Sugiono yang mengutip pendapat dari Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*).

Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi Tak Berstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

³² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, :Jakarta : Rineka cipta, 2018, hlm 158.

Peneliti mengamati semua kegiatan di kelas II mulai dari awal hingga berakhirnya pembelajaran. Tidak hanya mengamati, peneliti juga ikut serta dalam kegiatan pembelajaran namun hanya pada kegiatan tertentu. Sehingga, peneliti dapat menemukan penyebab dari kesulitan belajar yang dialami siswa serta dapat memahami kondisi dan hambatan yang dialami siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.³³

Menurut peneliti observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan partisipasi akan lebih memantapkan pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti ingin memperoleh data tentang kesulitan siswa dalam menulis Bahasa Arab dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa arab kelas II di MI Muhammadiyah Tegalpingen.

2. Wawancara

Suatu bentuk dialaog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan interview. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur.³⁴

³³ Thalha Alhamid, Budur Anfia. "Resume: Instrumen pengumpulan data." Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) (2019) hlm 10

³⁴ Thalha Alhamid, Budur Anfia. "Resume: Instrumen pengumpulan data." Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) (2019) hlm 7

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewed*) dengan maksud menghimpun informasi *interviewer*.

Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk mdalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah Bapak Basir S.Pd.I, guru kelas II Ibu Nurlaela S.Pd.I dan siswa kelas II MI Muhammadiyah Tegalpingen. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi sekolah MI Muhammadiyah Tegalpingen, metode dalam mengatasi kesulitan menulis bahasa Arab, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang berkenaan dengan tulis.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas II MI Muhammadiyah Tegalpingen.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara ini akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data.

E. Teknik analisis data

Analisis data dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit, unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah dapat melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.³⁵

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum hal yang penting-penting saja, memfokuskan ke hal yang menjadi tujuan utama dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilangan bila diperlukan. Dalam reduksi data setiap peneliti terkait oleh tujuan yang akan dicapai.³⁶ Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberi gambaran yang jelas mengenai faktor penyebab kesulitan menulis bahasa Arab siswa kelas 2 MI Muhammadiyah

³⁵ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, thn 2017, hlm 16.

³⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, thn 2020, hlm 76-78.

Tegalpingen, upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca menulis pada mata pelajaran bahasa Arab.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, floechart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Data display bila didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.³⁷

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan kemudian dilakukan analisis hingga terjadinya penarikan kesimpulan apakah upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa ada perubahan atau tidak.

³⁷ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, thn 2017, hlm 19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menulis bahasa arab pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Tegalpingen

Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan pelaksanaan pembelajaran siswa kelas II selama proses pembelajaran di kelas, penerapan strategi guru yang di gunakan dalam proses menulis siswa kelas II adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II

Dalam upaya mengatasi kesulitan menulis siswa kelas II, Ibu Nurlaela S.Pd.I sebagai guru mapel bahasa arab melakukan perencanaan yang matang. Ia menyadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menulis , sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk membantu mereka. Dari hasil observasi dengan Kepala Sekolah, Pak Basir S.Pd.I diketahui bahwa terdapat siswa yang masih belum bisa menulis dengan latar belakang kesulitan yang berbeda-beda³⁸

Dalam upaya mengatasi kesulitan menulis, peneliti mewawancarai Ibu Nurlaela S.Pd.I dan diperoleh bahwa :

*"Yang sudah sangat lancar menulis ada, yang belum lancar menulis juga ada beberapa anak, bahkan waktu awal semester masih ada beberapa anak yang belum paham huruf hijaiyah, tetapi dibandingkan antara dulu pas awal masuk dengan sekarang sudah banyak perubahan, hampir semua sudah mulai bisa menulis huruf Arab meskipun masih ada beberapa yang belum lancar, dulu ada sekitar siswa belum lancar menulis dan masih sulit menghafalkan membedakan huruf hijaiyah terus menyambung huruf hijaiyah mba tapi sudah ada perkembangan, Alhamdulillah saya sebagai guru mapel Bahasa Arab berusaha sesuai kemampuan saya dengan telaten mengajarkan agar setiap siswa yang dikelas harus bisa menulis."*³⁹

³⁸ Hasil Observasi pada tanggal 11 September 2023

³⁹ Hasil wawancara pada tanggal 18 september 2023

Ibu Nurlaela S.Pd.I juga menjelaskan bagaimana ia merencanakan upaya untuk mengatasi kesulitan menulis siswa. Ia menggunakan strategi seperti strategi pembelajaran *mufrodat*, strategi kooperative, ekspositori dengan memfokuskan pembelajaran dengan teknik pembiasaan, pengulangan, peniruan, penguatan. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa mengikuti pembiasaan memulai dengan setoran mengaji baik iqra maupun Al- Qur'an kemudian yang belum setoran mengaji dikasih tugas untuk menulis huruf arab yang ada di iqra.⁴⁰

Dalam tahap persiapan kelas, guru menyiapkan tempat duduk yang terdiri dari satu meja dan dua bangku. Pada tahap penyajian, guru menggunakan RPP dan membuka buku "Bahasa Arab Kelas II MI Kurikulum Madrasah 2019 Karya Yudhistira" dengan materi peralatan sekolah dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama kemudian menyanyi agar siswa kelas II merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Setelah menyanyi, guru melanjutkan dengan mengajak siswa mengamati gambar dan kosa kata terkait tema peralatan sekolah pada buku pelajaran siswa. Kemudian melafalkan *mufrodat* yang telah dipelajari dan menuliskan huruf di papan tulis lalu siswa diminta untuk menulis di buku tulis masing-masing untuk melatih kemampuan menulis.⁴¹

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Menulis pada Siswa Kelas 2 MI Muhammadiyah Tegalpingen

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran menulis, guru kelas II melakukan persiapan kelas dengan mengatur tempat duduk siswa dan bergantian duduk di depan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berada di depan dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru juga memulai pembelajaran dengan

⁴⁰ Hasil wawancara pada tanggal 18 september 2023

⁴¹ Hasil dokumentasi pada tanggal 25 september 2023

membaca asmaul husna secara bersama-sama pada hari tertentu sebagai pembiasaan untuk siswa.

Sebelum pembelajaran dimulai guru menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapan dan kenyamanan untuk belajar. Guru mempersilakan salah satu peserta didik memimpin doa Guru menanyakan kehadiran peserta didik. Guru menyampaikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan Guru menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai. siswa mengamati gambar di buku tentang peralatan sekolah, membaca materi peralatan sekolah, membaca kosakata tentang peralatan sekolah sudah guru contohkan sebelumnya. Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi peralatan sekolah, siswa mengajukan pertanyaan tentang kosakata peralatan sekolah. Siswa mengumpulkan informasi tentang peralatan sekolah kosakatanya. Siswa menyimpulkan informasi yang didapat tentang peralatan sekolah dan kosakatanya. Siswa mempraktikkan hafalan kosakata terkait peralatan sekolah. Siswa membaca percakapan di buku tentang peralatan sekolah. Siswa menyebutkan kosakata tentang peralatan sekolah dalam bahasa Arab Guru bersama siswa menyimpulkan materi. Guru mengevaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran

Guru menggunakan metode pengulangan dengan memulai dari *mufrodad* yang telah dipelajari minggu lalu dan dilakukan secara bersama-sama. Dalam kutipannya, Ibu Nurlaela S.Pd.I menjelaskan: *“Untuk persiapan menulis saya biasanya menggunakan buku bahasa arab kelas II MI Kurikulum Madrasah 2019 Yudhistira dan menggunakan LKS.”*⁴²

Guru menggunakan buku baca bergambar sebagai sarana untuk mengenalkan kata-kata kepada siswa. Dalam kutipannya, Ibu Nurlaela S.Pd.I menjelaskan:

⁴² Hasil wawancara pada tanggal 18 september 2023

*"Jadi karena ini kelas II ya mba, anak-anak masih suka sama tulisan yang bergambar, selain itu juga siswa menyebutkan yang tertera pada buku. Dan di buku kan ada tulisan pisah-pisah ya mba, jadi setidaknya anak melihat gambar sambil mengeja tulisan."*⁴³

Guru juga memvariasi gaya belajar dikelas supaya siswa tidak gampang bosan seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas II :

*" perasaan selama belajar bahasa arab yg diajar bu nurlaela dikelas kadang seneng kadang bikin bosan "*⁴⁴

Guru fokus pada pengenalan mufrodat sederhana. Guru menuliskan mufrodat sederhana di papan tulis dan siswa diminta untuk membacanya secara bersama-sama. Selanjutnya, siswa diminta untuk menuliskan mufrodat tersebut di buku tulis masing-masing. Guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk menyambung huruf hijaiyah mufrodat secara individu dengan menggunakan tema kata alat –alat sekolah. Setelah itu, siswa diminta untuk maju ke depan dan menuliskan mufrodat sederhana yang telah disusun di papan tulis secara berurutan. Hal ini bertujuan untuk melatih kreativitas dan kemandirian siswa dalam menulis.

Pada pembelajaran keempat, guru fokus pada pembuatan kalimat mufrodat pendek sederhana. Guru menulis mufrodat sederhana di papan tulis dan siswa diminta untuk menulis ulang mufrodat tersebut di buku tulis masing-masing. Selanjutnya, siswa diminta untuk membacakan mufrodat tersebut secara bersama-sama. Guru juga melakukan pengecekan satu per satu tulisan siswa untuk mengetahui siswa yang belum mau menulis atau siswa yang kesulitan dalam menulis.

B. Analisis Data Mengenai Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Tegalpingen

⁴³ Hasil wawancara pada tanggal 18 september 2023

⁴⁴ Hasil wawancara pada tanggal 18 september 2023

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di MI Muhammadiyah Tegalpingen melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti akan melakukan analisis data sesuai dengan hasil penelitian terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan menulis pada mata pelajaran bahasa Arab dikelas II.

1. Perencanaan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menulis bahasa arab pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Tegalpingen

Guru mempunyai peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, diantaranya adalah kemampuan mengajar, membimbing, mendidik, dan melatih. Keempat keterampilan tersebut bersifat integratif dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain

Perencanaan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menulis bahasa arab pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Tegalpingen sangatlah penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Tegalpingen, Bapak Basir S.Pd.I, dan guru kelas II, Ibu Nurlaela S.Pd.I, dapat diketahui bahwa setiap siswa memiliki latar belakang dan tingkat kemampuan menulis yang berbeda-beda.

Dari wawancara dengan Bapak Basir S.Pd.I, sebagai Kepala Sekolah, didapatkan kutipan berikut:

" di MI Muhammadiyah Tegalpingen menggunakan kurikulum kemenag berdasarkan peraturan KMA No 183. Kemudian pelajaran bahasa arab diarahkan untuk memahami ismuba dan pengenalan dasar Bahasa Arab." ⁴⁵

Hal ini menunjukkan bahwa dalam merencanakan upaya guru dalam mengatasi kesulitan menulis mengacu pada peraturan yang dibuat kementerian agama.

⁴⁵ Hasil wawancara pada tanggal 18 september 2023

Kebijakan kepala sekolah secara spesifik mendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan menulis Bahasa Arab dari wawancara dengan Bapak Basir S.Pd.I diperoleh bahwa:

*“bentuk kebijakan sekolah untuk mendukung upaya guru yaitu dengan setiap pagi melakukan pembiasaan di kelas seperti mengaji, hafalan, dan siswa diberi tugas untuk menulis BTA”*⁴⁶

Hal ini menunjukkan bahwa pihak madrasah ikut andil dalam mengatasi kesulitan menulis siswa.

Untuk prestasi di sekolah MI Muhammadiyah Tegalpingen terkait Bahasa Arab Pak Basir S.Pd.I mengatakan bahwa:

*“ada prestasi yang diraih oleh kelas tinggi yang terkait dengan bahasa Arab seperti juara 2 lomba pidato Bahasa Arab, juara 2 tartil, juara murotal.”*⁴⁷

Hal ini menunjukkan bahwa dengan belajar bahasa arab dari kelas rendah melatih siswa ikut andil lomba terkait bahasa Arab.

Dalam wawancara dengan guru kelas II, Ibu Nurlaela, S.Pd.I, juga mengungkapkan tentang perbedaan kemampuan menulis Arab siswa saat pertama kali masuk kelas II.

*“Yang sudah sangat lancar ada, yang belum lancar juga ada beberapa anak, bahkan waktu awal semester masih ada beberapa anak yang belum paham huruf hijaiyah, tetapi dibandingkan antara dulu pas awal masuk dengan sekarang sudah banyak mengalami perubahan, hampir semua sudah mulai bisa menulis meskipun masih ada beberapa yang belum lancar...”*⁴⁸

Dari hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab kelas II, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab memberikan latihan tambahan terkait kitabah. Pada waktu jam kosong dan jam istirahat. Yang dilakukan guru untuk mengatasi anak yang kesulitan belajar menulis adalah dengan mengajak siswa berlatih

⁴⁶ Hasil wawancara pada tanggal 18 september 2023

⁴⁷ Hasil wawancara pada tanggal 18 september 2023

⁴⁸ Hasil wawancara pada tanggal 18 september 2023

secara berulang. Guru meminta siswa untuk maju satu per satu dan menuliskan bagaimana huruf-huruf tersebut dihubungkan. Jika siswa berhasil maka guru akan memberikan latihan kepada siswa tersebut. Yaitu guru mengucapkan suatu kata dan siswa diminta menuliskannya dengan huruf arab.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan upaya guru dalam mengatasi kesulitan menulis harus mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa yang beragam.

Dengan menyadari bahwa terdapat siswa yang sudah lancar menulis, siswa yang belum lancar, dan bahkan siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah, guru kelas II dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Menulis Arab Pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Tegalpingen

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran menulis, Ibu Nurlaela S.Pd.I menggunakan acuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) dan menggunakan silabus untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁹ Guru menggunakan metode Imla. Imla' adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata atau kalimat. Menurut definisi Mahmud Ma'ruf imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan imlak, yaitu kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. Imlak terbagi beberapa macam, yaitu⁵⁰:

a. Imla' Hijaiy

Dalam pembelajaran ini, seorang siswa disuruh untuk menulis huruf-huruf hijaiyyah yang tersusun dalam suatu kosa kata yang terdapat pada buku pelajarannya atau tertulis di papan tulis, dan

⁴⁹ Hasil dokumentasi pada tanggal 25 September 2023

⁵⁰ Fajriah, Fajriah. "Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyah." Pionir: Jurnal Pendidikan Vol. 6 No. 2 2017, hlm 40-41

akan lebih baik jika ketika ditulis di papan tulis dengan menggunakan kapur tulis atau pena warna warni agar lebih memudahkan siswa meniru tulisan tersebut.

b. Imlak menyalin (*al-impla' al-manqul*)

adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar atau disebut juga dengan *al-impla' al-mansukh*, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan. Imlak ini cocok diberikan kepada pemula. Jadi untuk tahap awal, pembelajaran menulis yang diberikan kepada siswa adalah memberikan latihan meniru tulisan kalimat pendek yang ada di buku atau papan tulis.

c. Imlak mengamati (*al-impla' al-manzhur*)

Adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan. Dalam tahap ini, pelajaran menulis yang diberikan melalui tugas membaca beberapa alinea dalam teks kemudian diperintahkan kepada siswa untuk menulis ulang hasil bacaannya dan mengarahkan tata cara penulisannya yang baik.

d. Imlak menyimak (*al-impla' al-istima'i*)

Adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat atau teks yang dibacakan, lalu menulisnya.

e. Imlak tes (*al-impla' al-ikhtibari*)

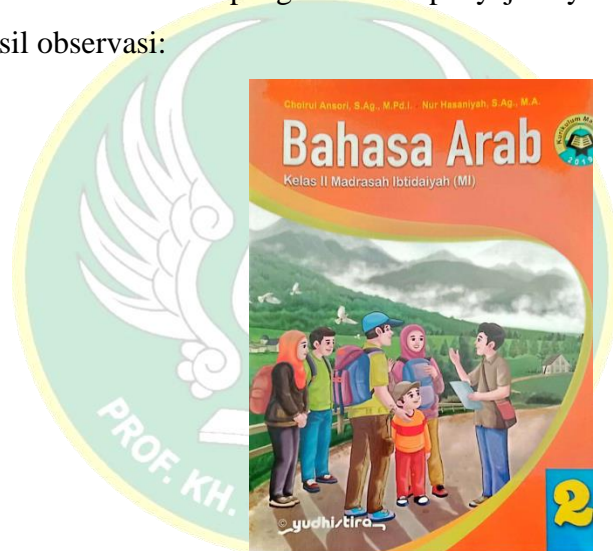
Bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para pelajar dalam imlak yang telah mereka pelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, dibutuhkan kemampuan pendengaran yang optimal, kemampuan menghafal serta kemampuan menulis yang ia dengar dengan baik, karena dalam pembelajaran ini, seorang guru membacakan beberapa teks Arab kemudian disuruh tulis kepada siswa tanpa harus melihat teks yang ada.

Kemudian menggunakan teknik pembiasaan, pengulangan, peniruan dan penguatan, merupakan pendekatan yang tepat untuk siswa kelas II yang masih berada pada tingkat menulis permulaan.

Dari wawancara dengan guru kelas II, Ibu Nurlaela S.Pd.I, diperoleh kutipan berikut:

"Untuk persiapan menulis saya biasanya menggunakan buku "Bahasa Arab Kelas II MI Kurikulum Madrasah 2019 Karya Yudhistira", saya biasanya memulai dari siswa untuk mengamati buku selanjutnya saya menyebutkan mufrodat dan diikuti oleh siswa dengan materi alat alat sekolah." ⁵¹

Berikut catatan lapangan terkait penyajian yang peneliti peroleh dari hasil observasi:



Gambar 1. Buku Pegangan Guru

Pada kegiatan pendahuluan Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru mengawali pelajaran dengan ungkapan *"Darsuna al-Aan, Al-Lughotu Al-Arobiyah"* Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Guru membuka materi buku " Bahasa Arab Kelas II MI Kurikulum Madrasah 2019 Karya Yudhistira " dan melafalkan *mufrodat*

⁵¹ Wawancara pada tanggal 18 September 2023

terkait materi peralatan sekolah.. Lalu siswa diminta untuk menulis *mufrodad* tersebut di buku tulis masing-masing untuk melatih kemampuan menulis sekaligus membaca. Kemudian guru mengajarkan menyambung huruf hijaiyah secara benar. Setelah siswa mampu menulis huruf-huruf Arab secara terpisah dan menyambunginya, tahap berikutnya melatih mereka untuk menerapkan dan menguatkan apa yang mereka sudah kuasai pada tahap sebelumnya dengan membiasakan mereka menulis Arab berupa rangkaian kata dan kalimat. Pada tahap ini, kata dan kalimat yang ditulis oleh siswa disertai tanda baca seperti fathah, dhommah atau kasroh.. Materi menyalin dapat dipilih dan diambil dari tulisan-tulisan kalimat arab yang sudah dipelajari siswa. Guru keliling untuk mengecek tulisan siswa pada saat pengecekan ada anak yang tidak menulis, guru menuntun anak tersebut, setelah mengecek guru menulis kembali di papan tulis lalu guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan. Siswa menuliskan apa yang diperintahkan oleh guru, selanjutnya guru memberikan tugas menulis berulang kali.”⁵² Tahap tindak lanjut dilakukan dengan mengajak siswa untuk maju ke depan kelas satu per satu, dan menulis di papan tulis. Penerapan metode menulis dasar ini berperan penting dalam membantu siswa mengenali huruf-huruf hijaiyah secara bertahap, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan menulis mereka dengan lebih baik.

Pada pertemuan pertama, guru menggunakan pembelajaran mufrodad, strategi kooperative, ekspositori metode menghafal dan media gambar yaitu guru mengajak siswa mengamati gambar dan kosa kata terkait tema peralatan sekolah pada buku pelajaran siswa. Siswa diminta untuk menanyakan materi yang belum dipahami terkait materi yang dipelajari. Siswa menyebutkan bunyi *mufrodad* tentang alat-alat sekolah dengan makhraj dan harakat yang tepat. Untuk metode penugasan siswa menyimak kosa kata yang diucapkan oleh guru, kemudian peserta didik memberikan lingkaran pada gambar sesuai kosa kata yang diucapkan

⁵² Hasil observasi pada tanggal 11 september 2023

oleh guru. Siswa menyampaikan kendala saat melafakan kosa kata tentang peralatan sekolah yang dilakukan secara lisan di depan teman dan guru. Siswa menyampaikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dipelajari secara lisan di depan teman dan guru.

Pada pertemuan kedua menggunakan pembelajaran *mufrodat*, strategi kooperative, ekspositori metode tanya jawab dan media gambar yaitu guru mengajak siswa mengamati gambar dan kosa kata terkait tema peralatan sekolah pada buku pelajaran siswa dalam bentuk video. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami terkait materi yang dipelajari. Siswa melakukan tanya jawab tentang macam-macam alat-alat sekolah dengan teman. Siswa menyimak kosa kata yang diucapkan oleh guru, kemudian peserta didik menuliskan kosa kata yang diucapkan oleh guru tentang peralatan sekolah. Siswa menyampaikan kendala saat melafakan kosa kata tentang peralatan sekolah yang dilakukan secara lisan di depan teman dan guru. Siswa menyampaikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dipelajari secara lisan di depan teman dan guru.

Pada pertemuan ketiga guru menggunakan pembelajaran *mufrodat*, strategi kooperative, ekspositori metode penugasan dan media lks yaitu guru mengajak siswa mengamati gambar beserta pola kalimat dalam buku pelajaran siswa. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami. Siswa menuliskan huruf hijaiyah sesuai dengan perubahannya secara mandiri. Siswa mengamati berbagai huruf hijaiyah, guru memberikan latihan soal kepada siswa untuk memberi lingkaran pada huruf hijaiyah "Taa". Siswa dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi *mufrodat* tentang peralatan sekolah. Guru memberikan informasi yang bermanfaat mengetahui tentang peralatan sekolah dalam kehidupan dan mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan keempat guru menggunakan pembelajaran *mufrodat*, strategi kooperative, ekspositori metode penugasan, tanya

jawab dan media buku, lingkungan sekitar. Siswa mengamati dan mendengarkan ulasan materi dan pola kalimat menggunakan ungkapan “*Maa haadza... ?*” tentang peralatan sekolah yang disampaikan oleh guru. Siswa bertanya kepada guru berbagai materi tentang nama-nama peralatan sekolah yang belum dipahami. Siswa melakukan tanya jawab menggunakan pola kalimat “ini” dengan tema peralatan sekolah dengan teman semeja. Guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk menghubungkan gambar dengan kosa kata yang sesuai dan mengisi soal latihan sesuai gambar peralatan sekolah secara individu. Siswa dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi kosa kata Peralatan sekolah

Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru juga mengandalkan metode pembelajaran seperti metode ceramah, sesi tanya jawab, dan teman yang bisa mengajari temannya yang belum bisa (*peer teaching*). Dengan menggunakan metode ini, guru dapat lebih memahami kesulitan siswanya. Guru cukup bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran yang mereka anggap sulit. Melalui metode ini, teman yang belum bisa tidak sungkan untuk bertanya kepada teman yang sudah bisa. Oleh karena itu, kesatuan dan kekompakan selalu dijaga selama pembelajaran.

Guru juga menggunakan teknik teori behaviorisme menekankan penggunaan teknik pembiasaan, pengulangan, peniruan, penguatan, dan pengaruh dalam pembelajaran.⁵³ Teknik-teknik ini terkait dengan metode langsung, yang melibatkan meninggalkan bahasa asli siswa untuk membiasakan diri dengan bahasa tujuan, serta metode audiolingual, yang berfokus pada meniru dan mengulang pelajaran bahasa. Namun, berbeda dengan behaviorisme, kognitivisme menekankan pembelajaran bahasa melalui teknik pemahaman dan pendalaman kemampuan bahasa, bukan performansi bahasa.

⁵³ Sultan,Sudi Yahya. *Psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa arab(sebuah pengantar)*. Mataram:sanabil,2020, hlm 149

Dalam teknik pembiasaan dan pengulangan setiap pagi siswa mengaji dan dilanjutkan dengan menulis Iqra. Hal itu dilakukan secara terus menerus agar siswa terbiasa dalam menulis tulisan Arab. Untuk teknik peniruan guru mencontohkan sebuah kata dipapan tulis kemudian menyuruh siswa untuk maju ke depan supaya menirukan apa yang ditulis oleh guru, setelah bisa guru mengucapkan kata kemudian siswa menulis kata tersebut. Untuk teknik penguatan guru membuat soal latihan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami pembelajaran dan bisa menulis secara baik dan benar.

C. Evaluasi Kesulitan Menulis

Dalam melakukan evaluasi kesulitan menulis, Ibu Nurlaela S.Pd.I menggunakan evaluasi formatif yaitu guru akan mengetahui sejauh mana bahan pelajaran dikuasai dan dapat memperkirakan hasil penilaian sumatif. Jika guru mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran, maka guru dapat membuat keputusan, apakah suatu materi pembelajaran perlu diulang atau tidak. Jika harus diulang, guru juga harus memikirkan strategi pembelajaran yang akan ditempuh. Penilaian formatif merupakan penilaian hasil belajar dari kesatuan-kesatuan kecil materi pelajaran. Beberapa hasil penilaian formatif dapat dipergunakan sebagai bahan untuk memperkirakan penilaian sumatif. Dalam wawancara, Ibu Nurlaela S.Pd.I menjelaskan:

"Untuk mengatasi kesulitan siswa harus sering dilatih untuk menulis Arab " ⁵⁴

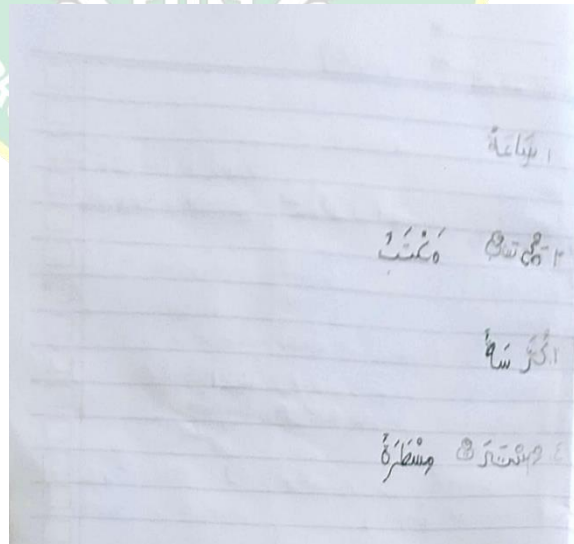
Dalam tahap evaluasi, Ibu Nurlaela S.Pd.I memberikan tugas kepada siswa untuk mengukur sejauh apa kemampuan siswa pada bidang menulis.

⁵⁴ Hasil wawancara pada tanggal 18 september 2023



Gambar.2. Buku Pendamping Siswa

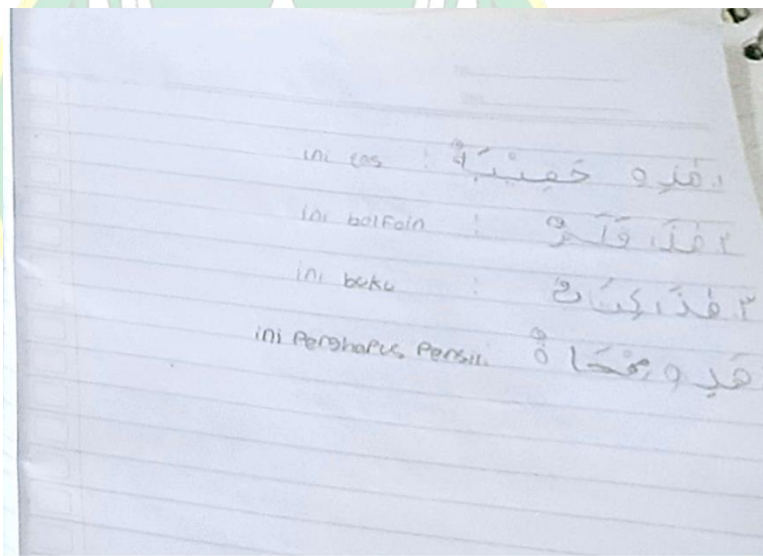
Guru memberikan tugas kepada siswa dengan buku pendamping tersebut. Di dalam buku banyak latihan untuk melatih keterampilan menulis pada siswa.



Gambar 3. Hasil siswa menulis Arab

Tugasnya yaitu guru mengucapkan macam-macam alat sekolah seperti “saa’atun”, “maktabun”, “kurrosatun”, dan “mishthorotun” kemudian siswa diminta untuk menulis di buku tulis.

Guru juga memeriksa tulisan siswa satu per satu untuk melihat kemajuan mereka. Setelah diperiksa masih ada siswa yang keliru. Siswa masih bingung membedakan antara huruf “*ta*” dengan “*tho*”, kemudian huruf yang bersambung. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam upaya mengatasi kesulitan menulis siswa. Dari gambar diatas menunjukkan bahwa hasilnya terlihat bahwa siswa masih banyak yang salah. Siswa masih bingung dengan huruf hijaiyah saat guru melafalkan huruf *ta* dan *tho*. Dengan melakukan evaluasi ini, Ibu Nurlaela S.Pd.I memberi tugas untuk latihan di rumah agar siswa bisa terlatih menulis secara benar. Guru dapat menilai efektivitas dari pembelajaran dan mengidentifikasi siswa yang masih mengalami kesulitan menulis. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam upaya mengatasi kesulitan menulis siswa.



Gambar 4. Hasil siswa menulis setelah sering dilatih

Agar siswa tidak salah dalam menulis, guru sering melatih siswa dengan cara memberikan tugas tambahan untuk menulis agar siswa terbiasa dan lama kelamaan siswa hafal huruf hijaiyah dan bisa menyambung huruf hijaiyah secara benar. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yaitu siswa sudah mulai bisa menulis dengan baik dan benar.

Dalam hal ini guru telah mengambil langkah-langkah yang tepat dan efektif dalam membantu siswa kelas II MI Muhammadiyah Tegalpingen dalam mengatasi kesulitan menulis bahasa arab. Melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan strategi pembelajaran yang variatif, siswa-siswa tersebut berhasil menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan dan menulis mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan yang relevan terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Tegalpingen.

Keterampilan menulis bisa dioptimalkan melalui peran guru dalam menggunakan berbagai strategi seperti strategi pembelajaran mufrodat, strategi kooperative, ekspositori dengan memfokuskan pembelajaran dengan teknik pembiasaan, pengulangan, peniruan, penguatan. Upaya guru berupa teknik pembiasaan yaitu setiap pagi siswa diajarkan untuk mengaji dan menulis BTA, teknik pengulangan guru mengajarkan siswa untuk menulis secara berulang-ulang agar meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Arab. Dengan teknik peniruan siswa diajarkan untuk meniru tulisan guru di papan tulis kemudian disalin dibuku tugas siswa. Dengan teknik penguatan guru memberikan sebuah apresiasi bagi siswa yang berhasil menulis dengan baik dan benar dengan cara memberikan pujian. Pujian atau respon positif seorang guru terhadap perilaku siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan. Guru menggunakan strategi dan teknik tersebut memiliki dampak yang baik untuk melatih keterampilan menulis siswa di MI Muhammadiyah Tegalpingen

B. Keterbatasan Penelitian

Selama peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan keterbatasan antaranya:

1. Keterbatasan waktu hal ini dikarenakan sekolah mendekati peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW sehingga saat melakukan penelitian, dari pihak sekolah memberikan kesempatan empat kali untuk melakukan observasi.

2. Keterbatasan narasumber, hal ini dikarenakan guru kelas sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Arab sedang sedikit sibuk sehingga tidak seluruh data narasumber diberi optimal.
3. Keterbatasan pada literature sehingga masih mengakibatkan banyak kelemahan baik dari hasil maupun analisisnya
4. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam menyusun penelitian ini sehingga perlu di uji kembali kendalanya di masa depan

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Muhammadiyah Tegalpingen pada siswa kelas II, maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Upaya guru yang bisa dilakukan salah satunya adalah dengan seperti strategi pembelajaran mufrodat, strategi kooperative, ekspositori dengan dengan teknik pembiasaan, pengulangan, peniruan, penguatan.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitiannya, khususnya penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan menulis Bahasa Arab pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akla. 2020 . “Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Kota Metro Problema, Motivasi dan Penguasaan Bahasa Arab”, Jurnal Ementary. Vol.6, No. 1.
- Albantani , Azkia Muharom, 2018. “Pembelajaran Bahasa Arab Di Mi; Sebuah Ide Terobosan”, Journal Of Elementary Education. Vol. 2, No 2.
- Asrofi, Imam. dan Abdul Halim. 2021 . "Efektivitas Metode Imla' Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Bahasa Arab", EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Vol.10, No.2.
- Buku Bahasa Arab Kelas II MI Kurikulum Madrasah 2019 Karya Yudhistira
- Diastuti, Indah Mei. 2019 . “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 1,5 Tahun”, Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 3, No. 4.
- Fajriah. 2017. “Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyah”, Pionir: Jurnal Pendidikan. Vol. 6, No. 2.
- Fuziah, Shima Dewi, 2018, *Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro*, Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro.
- Sumardi, M., & Kafrawi, H. 1976. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN*. Jakarta: Proyek Pengembangan Sistim Pendidikan RI.
- Hanif, Irfan. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab", Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Vol. 3, No. 2.
- Hasan. 2018. “Psikolinguistik Urgensi & Manfaatnya Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab”, Jurnal Al-Mi’yar. Vol. 1, No. 1.
- Hasil observasi pada tanggal 11 september 2023
- Hasil wawancara pada tanggal 18 september 2023
- Maimunah, Ifat. 2022. “Analisis Buku Ajar MI Berstandar ACTFL”, Jurnal Al-Fusha. Vol. 4, No. 2.
- Milles dan Huberman. 2017. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Suaeb, Muhammad. dan Salimul Jihad, 2017. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Mufrodat", Jurnal El – Tsaqafah. Vol. 17, No. 1.
- Murodi, Ahmad . 2017. "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia", Al-Maqoyis. Vol. 1, No. 1.
- Mustofa, Hamid. & Abdul. 2012. "Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab". Malang: UIN-Maliki Press.
- S. Margono, 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, :Jakarta : Rineka cipta,.
- Setiadi, Syamsi. 2017. "Peningkatan Keterampilan Kitabah Arabiyah Mahasiswa Melalui Metode Tutor Sebaya", Jurnal Al-Bayan, Vol. 9, No.1.
- Sholihah, Mar'atus. & Nur Maslikhatun Nisak. 2021, "The Role of Arabic Teachers in Developing Students Arabic Language Skills at Elementary School". Academia Open 4
- Sidiq, Umar. dan Moh.Miftachul Choiri, 2020, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan", Journal of Chemical Information and Modeling. Vol. 53, No. 9.
- Sultan & Yahya Sudi. 2020. *Psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa arab (sebuah pengantar)*.Mataram:Sanabil.
- Suparlan, 2006. *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publisng).
- Suparmanto. 2022 ."Strategi Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan model tematik", Jurnal Armala. Vol. 3, No. 2.
- Hidayat,Taufik. 2019. "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian", Jurnal Study Kasus .
- Yusanto, Yoki.2019. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif ", Journal Of Scientific Communication. Vol. 1, No. 1.
- Zulfa, Desi Rahmania. 2023. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Psikolinguistik Implikasi & Implementasinya", Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Vol. 6, No. 1.

